

## DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PELAKSANAAN INISIASI MENYUSUI DINI PADA IBU POST PARTUM DI BPS SRI SULASMIATI, SST DESA WONOAYU, PILANG KENCENG MADIUN.

Ferilia Adiesti, Sulis Diana

Prodi D-3 Kebidanan, Poltekkes Majapahit Mojokerto

Jl. Raya Gayaman Jabon Km.02 Mojoanyar Mojokerto

\*Email: f.adiesti\_april86@yahoo.co.id

### Abstrak

Di Indonesia menunjukkan 95% anak dibawah umur 5 tahun pernah mendapat ASI. Namun, hanya 44% yang mendapat ASI 1 jam pertama setelah lahir dan hanya 62% yang mendapat ASI dalam hari pertama setelah lahir. Tujuan penelitian mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini pada ibu post partum. Jenis penelitian analitik menggunakan rancang bangun cross sectional. Variabel yang diteliti adalah dukungan keluarga dan pelaksanaan inisiasi menyusui dini. Besar sampel 14 responden, cara pengambilan sampelnya total sampling. Hasil penelitian menunjukkan responden yang mendapat dukungan keluarga dengan melaksanakan inisiasi menyusui dini sebanyak 5 responden (35,8%) dan responden yang tidak mendapat dukungan keluarga dengan tidak melaksanakan inisiasi menyusui dini sebanyak 7 responden (50%). Berdasarkan hasil uji fisher exact probability test dengan nilai  $p = 0,02 < \alpha = 0,05$ . Ada hubungan dukungan keluarga dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini pada ibu post partum. Ibu menyusui memerlukan dukungan keluarganya dalam melaksanakan inisiasi menyusui dini. Keluarga berperan dalam menentukan kelancaran refleks pengeluaran ASI (let down reflex) yang dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu. Simpulan penelitian menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini. Peningkatan pelayanan dengan memberikan konseling khususnya pada orang tua dan suami dalam memberikan arahan, dan motivasi kepada ibu tentang pentingnya melakukan inisiasi menyusui dini.

**Kata kunci:** Dukungan Keluarga, Inisiasi Menyusui Dini, Postpartum

## 1. PENDAHULUAN

Menyusui merupakan proses alami bagi setiap wanita yang melahirkan, tetapi tidak jarang proses ini menjadi begitu membingungkan dan penuh perjuangan bagi ibu yang menyusui dan bayinya (Wulandari, 2013). Kematian bayi salah satunya disebabkan karena bayi mengalami *hypothermia* (keedinginan), dengan proses inisiasi menyusui dini diharapkan mampu mencegah bayi mengalami keedinginan sehingga bisa mengurangi angka kematian bayi. *Skin to skin contact*/sentuhan kulit ibu dan bayi juga memberikan efek psikologis yang kuat antara ibu dan bayi akan merasa lebih tenang, pernapasan dan detak jantung bayi lebih stabil. Keluarga juga berperan sebagai sistem pendukung yang kuat bagi anggota-anggotanya, khususnya dalam penanganan masalah kesehatan keluarga (Khasanah, 2012).

Keluarga juga berperan sebagai sistem pendukung yang kuat – anggotanya, khususnya dalam penanganan masalah kesehatan keluarga. Fungsi keluarga dalam masalah kesehatan (Marulita, 2012). Ayah dan keluarga dapat memberi dukungan dan membantu ibu selama proses bayi menyusui. Ibu diberi dukungan untuk mengenali saat bayi siap untuk menyusui, menolong bayi jika diperlukan (JNPK, 2007)

Penelitian *Sose et al CIBA Foundation* dalam Utami Roesli menunjukkan bahwa pada usia 6 bulan dan 1 tahun, bayi yang diberi kesempatan IMD hasilnya 59% dan 38% yang masih disusui. Bayi yang tidak diberi kesempatan IMD 29% dan 8% yang masih disusui (Roesli, 2012). Inisiasi menyusui dini yang dilakukan kurang dari 1 jam setelah bayi lahir hanya 29,3 persen. Menyusui dini kurang dari 1 jam lebih banyak dilakukan ibu di pedesaan dengan tingkat ekonomi rendah. Bahkan, 11,1 persen ibu baru menyusui setelah bayi berumur lebih dari 48 jam (Ivanitha, 2012).

Menyusui dini pada bayi akan mengakibatkan proses lekat (early infant-mother bonding) akibat sentuhan badan antara ibu dan bayinya. Hal ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan psikologis bayi selanjutnya, karena kehangatan tubuh ibu merupakan stimulasi mental yang mutlak dibutuhkan oleh bayi sehingga bayi akan merasa aman dan terlindung. Kegagalan

menyusui sering disebabkan karena tidak menyusui dini pada satu jam pertama kelahiran. Keluarga juga berperan sebagai system pendukung yang kuat, khususnya dalam penanganan masalah kesehatan keluarga (JNPK,2007)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dukungan keluarga dengan pelaksanaan IMD pada ibu *postpartum*.

## 2. METODOLOGI

Jenis penelitian ini menggunakan analitik (*observasional*). Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah dukungan keluarga. Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah pelaksanaan inisiasi menyusui dini pada ibu *postpartum*. Dalam penelitian cara pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh/total sampling* yaitu pengambilan sampel dengan mengambil semua anggota populasi menjadi sampel sejumlah 14. Instrumen pengukuran variabel dukungan keluarga pada ibu *postpartum* menggunakan instrumen kuesioner penyusunan daftar pernyataan sesuai dengan materi. Analisis *bivariate menggunakan fisher exact probability test* (Hidayat, 2010).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil

Berdasarkan hasil uji *fisher exact probability test* mengenai hubungan dukungan keluarga dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini pada ibu *post partum* di BPS Sri Sulasmiaati,SST Kabupaten Madiun didapatkan nilai  $p=0,02 < \alpha = 0,05$  sehingga  $H_1$  diterima yang artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini pada ibu *postpartum*.

**Tabel 1. Tabulasi Silang Antara Dukungan Keluarga dan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini di BPS Sri Sulasmiaati, SST Kabupaten Madiun.**

Dukungan Keluarga	Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini				Total	
	Ya		Tidak		f	(%)
	f	(%)	f	(%)		
Mendukung	5	35,8	1	7,1	6	42,9
Tidak Mendukung	1	7,1	7	50	8	57,1
Total	6	42,9	8	57,1	14	100

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa sebagian kecil responden yang mendapat dukungan keluarga dengan melaksanakan inisiasi menyusui dini sebanyak 5 responden (35,8%) dan sebagian kecil dari responden yang tidak mendapat dukungan keluarga dengan tidak melaksanakan inisiasi menyusui dini sebanyak 7 responden (50%).

## 3.2 PEMBAHASAN

### 3.2.1 Dukungan Keluarga

Rata-rata responden yang tidak mendapat dukungan keluarga di BPS Sri Sulasmiaati,SST Kabupaten Madiun sebanyak 8 responden (57,1%).

Dukungan sosial mengacu kepada dukungan sosial yang dipandang keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses/diadakan untuk keluarga. Dukungan sosial bisa atau tidak digunakan, tetapi anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Ginting, 2012:18).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar bahwa responden tidak dapat mendapat dukungan dari keluarga, baik secara informasional maupun emosional salah satunya, yaitu keluarga yang tidak pernah menceritakan pengalaman inisiasi menyusui dininya pada ibu, serta tidak adanya dukungan dalam hal perhatian dan simpati dari keluarganya saat melakukan inisiasi menyusui dini disebabkan karena keluarga responden masih percaya dengan mitos-mitos yang beredar seperti bayi akan kedinginan, ibu akan kelelahan setelah proses melahirkan, ibu harus dijahit, bayi kurang

siaga dan kolostrum tidak baik. Suami yang lebih menyarankan untuk memberikan susu formula karena takut kurang dan tidak kenyang jika ASI saja yang diberikan pada bayinya.

### 3.2.2 Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini

Dapat diketahui bahwa rata-rata responden yang tidak melakukan inisiasi menyusu dini di BPS Sri Sulasmiaji, SST Kabupaten Madiun sebanyak 8 responden (57,1%).

Inisiasi menyusu dini (*early initiation*) permulaan menyusui dini adalah bayimulai menyusu sendirisegera setelah lahir (Ambarwati, 2010). Menyusui dini merupakan dasar terbentuknya rasa percaya diri pada anak, sedangkan ibu akan merasa bangga dan percaya diri karena dapat menyusui dan merawat bayinya sendiri. Kegagalan menyusui sering disebabkan karena tidak menyusui dini pada satu jam pertama kelahiran. Beberapa faktor penyebab yang diduga mempengaruhi pelaksanaan IMD adalah pengetahuan ibu bayi yang kurang, sikap dan dukungan dari keluarga terhadap pelaksanaan tersebut serta tenaga kesehatan yang kurang menyampaikan mengenai pentingnya IMD, karena berhasil atau tidaknya pelaksanaan IMD di tempat pelayanan ibu bersalin, rumah sakit, sangat tergantung pada petugas, yaitu bidan, perawat dan dokter (Ryan, 2012).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak melakukan inisiasi menyusu dini karena responden tidak melakukan inisiasi menyusu dini karena kolostrum basi dan merasa takut bayinya akan kedinginan. Gencarnya promosi susu formula dengan berbagai merk dan keunggulan sehingga ibu bisa memilih susu yang terbaik buat bayinya karena ibu menginginkan bayinya tumbuh dengan sehat dan gemuk. Ibu yang merasa risih karena badannya terkena darah dan cairan ketuban sehingga ibu tidak melakukan inisiasi menyusu dini. Keberadaan keluarga di dalam ruang bersalin sebagian besar karena ingin memberikan dukungan emosional kepada ibu atau karena mereka ingin ada secara fisik sehingga dapat memberikan persetujuannya sewaktu-waktu jika pada saat persalinan diperlukan tindakan lebih jauh oleh penolong persalinan.

### 3.2.3 Dukungan Keluarga dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini pada Ibu Post Partum

Responden yang mendapat dukungan keluarga dengan melaksanakan inisiasi menyusu dini di BPS Sri Sulasmiaji, SST Kabupaten Madiun sebanyak 5 responden (35,8%), sedangkan responden yang tidak mendapat dukungan keluarga dengan tidak melaksanakan inisiasi menyusu dini di BPS Sri Sulasmiaji, SST Kabupaten Madiun sebanyak 7 responden (50%).

Berdasarkan hasil uji *fisher exact probability test* mengenai hubungan dukungan keluarga dengan pelaksanaan inisiasi menyusu dini pada ibu post partum di BPS Sri Sulasmiaji, SST Kabupaten Madiun didapatkan nilai  $p = 0,02 < \alpha = 0,05$  sehingga  $H_1$  diterima yang artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pelaksanaan inisiasi menyusu dini pada ibu post partum.

Ibu menyusui memerlukan dukungan baik secara informasional, maupun emosional dari keluarganya dalam melaksanakan inisiasi menyusu dini. Keluarga salah satu faktor keberhasilan atau kegagalan menyusui karena dukungan keluarga akan meningkatkan rasa percaya diri ibu. Keluarga juga berperan dalam menentukan kelancaran refleks pengeluaran ASI (*let down reflex*) yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu. Jenis dari dukungan termasuk memberi informasi, emosi dan memberi pertolongan. Dukungan informasi termasuk bagian dari pengetahuan tentang keuntungan menyusui dan cara menyusui, dukungan emosi termasuk memberi pengertian, membesarkan hati dan menyanggah, dukungan pertolongan termasuk memberi pertolongan fisik untuk dapat menyusui banyinya. Tenaga kesehatan harus memberikan konseling dalam pemberian informasi mengenai inisiasi menyusu dini diberikan selama pemeriksaan kehamilan khususnya pada suami maupun orang tua dan lebih menyakinkan pada keluarga agar ibu mau untuk melakukan inisiasi menyusu dini bahwa inisiasi menyusu dini itu penting dan memiliki dampak yang positif untuk bayi dan ibunya, kecuali ibu yang setelah melahirkan mengalami komplikasi yang harus cepat ditangani, misalnya ibu mengalami perdarahan.

## 4. KESIMPULAN

### 4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di BPS Sri Sulasmiaji, SST Kabupaten Madiun disimpulkan bahwa:

1. Rata-rata responden tidak mendapat dukungan dari keluarga di BPS Sri Sulasmiasi, SST Kabupaten Madiun adalah sebanyak 8 responden (57,1%).
2. Rata-rata responden yang tidak melaksanakan inisiasi menyusui dini di BPS Sri Sulasmiasi, SST Kabupaten Madiun adalah sebanyak 8 responden (57,1%).
3. Berdasarkan uji *fisher exact probability test* dengan nilai  $p = 0,02 < \alpha = 0,05$  sehingga  $H_1$  diterima yang artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini pada ibu post partum di BPS Sri Sulasmiasi, SST Kabupaten Madiun.

#### 4.2 Saran

##### 1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar lebih mengembangkan lagi penelitian ini dengan meneliti faktor-faktor lain yang berhubungan, misalnya sikap, pengetahuan, dukungan tenaga kesehatan dan tempat pelayanan dengan inisiasi menyusui dini agar hasil penelitian bisa lebih baik lagi.

##### 2. Bagi Teoritis

###### a. Bagi Institusi (Pendidikan)

Diharapkan dapat lebih mengembangkan materi tentang inisiasi menyusui dini dengan cara mengadakan seminar di kampus agar mahasiswa dapat memperoleh informasi yang lebih tentang inisiasi menyusui dini atau menambah literatur kepustakaan yang dilengkapi dengan stimulasi/tata cara inisiasi menyusui dini sehingga lebih mudah untuk dipelajari oleh mahasiswa.

###### b. Bagi Keilmuan (Responden)

Diharapkan pada responden agar lebih meningkatkan informasi yang diterima dari penyuluhan maupun diskusi dengan tenaga kesehatan sehingga responden bisa mengaplikasikan pada dirinya sendiri.

##### 3. Bagi Praktisi

###### a. Bagi Institusi (Tempat Penelitian)

Diharapkan pada tempat penelitian untuk melakukan pelayanannya sesuai dengan protap, khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini pada ibu post partum.

###### b. Bagi Keilmuan (Tenaga kesehatan)

Diharapkan dapat meningkatkan pelayanan terutama pada pemberian informasi dan konseling dengan cara penyuluhan dan membagikan brosur/*leaflet*, khususnya tentang dukungan keluarga dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati.R dan Dyah.W(2010), *Asuhan Kebidanan Nifas*.Jogjakarta:Mitra Cendekia
- Ginting, (2011). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Optimisme Pada Penderita Kanker Serviks*”.<http://repository.upi.edu>.Diakses tanggal 1 Maret 2016.
- Hidayat, (2011), *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Ivanitha, (2011), *Pentingnya Asi Eksklusif* , <http://www.E-smartschool.com> (diakses tanggal 15 Februari 2013)
- JNKP-KR, (2008), *Asuhan Persalinan Normal dan Inisiasi Menyusui Dini*. Jakarta: JNKP-KR
- Khasanah , (2011), *ASI atau Susu Formula* .Yogyakarta:Flashbook
- Maritalia Dewi, (2011). *Asuhan kebidanan Nifas dan Menyusui* .Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Roesli, (2011). *Panduan Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Ryan,(2011).*Faktor-faktor yang berhubungan dengan IMD pada ibu post partum*.<http://ryan7580>.
- Wulandari, (2011). *Pentingnya IMD*. (<http://pentingnyaimd.blogspot.com>, di akses Tanggal 30 Januari 2011.